

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas dalam hidup beragama. Dalam penyelenggaraan pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Beberapa kenyataan berkenaan dengan rendahnya kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik sekarang. Oleh karena itu, pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara terus menerus harus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Berbagai upaya dilakukan lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk membina perkembangan baca tulis Al-Qur'an dari segi bacaan, makhroj, tajwid, ghorib. Selain mampu membaca peserta didik juga mampu menulis dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”
(Qs. Al Muzzammil/ 73:4)¹

Ayat di atas mengandung perintah bahwa kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau tartil. Yaitu menerapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Membaca dengan tartil yang dimaksud adalah membaca sesuai dengan ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, ibtida', washal, waqaf, ghorib, musykilatnya, serta panjang pendeknya.²

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan ketrampilan paling awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1997), 988.

² Maftuhah A.M, *Cuplikan Risalah Tajwid* (Pati: Korcab TPQ Qiro'ati Pati, t, th), 11.

pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan lainnya. Dalam ibadah sholat dan haji misalnya tidak sah jika memakai bahasa lain selain bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.³

Imam Suyuti mengatakan "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiyatan dan kesesatan".⁴ Adapun hadist Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an adalah:⁵

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه مسلم)

Artinya : "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan" (HR.Muslim).

Selain hadist ayat tentang baca tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, sebagai yang tersurat dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن لَّهُ يَْعَلِّمُ

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha

³ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar di TK/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit STAIN Mataram). 98.

⁴ Muhammad Nur Abdul Aziz, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, ter., Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arofah, 2003), 157.

⁵ Sholih Muslim, *Bulughul Marom*, 81.

pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Ia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya.⁶

Dari ayat di atas sarat dengan pengembangan potensi baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik dalam lembaga TPQ. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala pendidikan di Indonesia tidak diimbangi dengan pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk kemajuann potensi yang harus dimiliki bangsa yang mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka lembaga TPQ sebagai wadah pendidikan mempunyai tugas untuk membina agar peserta didik mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.⁷

Supaya dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu metode-metode cara cepat baca tulis Al-Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiro'ati Bagdadiyah, Nahdiyah, Al-Barqi dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Qiro'ati.

Untuk mengajar metode Qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru ditashih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas gurunya dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarus bersama atau juga disebut dengan MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an). Selain itu dalam metode Qiro'ati ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap per jilidnya sehingga para peserta didik aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode Qiro'ati, santri yang lebih banyak aktif

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Ath-Toriq, 2012), 597.

⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), 121.

sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak melanjutkan halaman sebelum siswa ini benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Di kecamatan Jakenan termasuk banyak TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati dalam pembelajarannya. Karena metode Qiro'ati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu metode Qiro'ati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Hal-hal di atas dapat dibuktikan dengan adanya santri yang lulus dalam TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhroj, tajwib, maupun ghoribnya, santri yang lulus sudah mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, santri yang lulus mampu hafal-hafal doa sehari-hari, santri yang lulus sudah mampu praktek sholat dengan baik dan benar, dan santri yang sudah lulus IMTAQ (Imtihan Tahfidh Qur'an) mampu hafal juz 30 dengan lancar dan benar.

Akan tetapi dengan berbagai prestasi yang didapatkan TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati se kecamatan Jakenan kurang maksimal dalam manajemen keberhasilan kelulusan peserta didik. Dalam mengikuti metode Qiro'ati optimalnya TPQ setiap tahunnya harus mampu meluluskan 20% peserta didik dari semua keseluruhan peserta didiknya. Semisal disebuah lembaga TPQ mempunyai peserta didik sebanyak 100 orang, maka yang lulus optimalnya 20 orang anak.

Tapi dalam kenyataannya banyak TPQ yang berada di kecamatan Jakenan belum mampu mengoptimalkan kerjanya dalam mendisiplinkan peserta didik untuk sungguh-sungguh belajar TPQ dengan giat dan disiplin.

Oleh karena itu lembaga TPQ dalam penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya pengelolaan yang baik dan inovatif guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Pengelolaan merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan.⁸ Dalam hal ini guru sebagai pengelola berperan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar.

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gavamedia, 2103), 41.

Guru sebagai pengelola pembelajaran memberi motivasi kepada peserta didik agar terdorong untuk belajar dengan baik dan juga semangat. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik mengajar yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran. Disini guru bukan hanya sekedar menguasai kaidah-kaidah pembelajaran akan tetapi guru harus mampu memajemen keadaan kelas atau menguasai peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan yang mencakup tentang implementasi manajemen pelaksanaan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan. Maka dari itu penelitian peneliti beri judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN TPQ YANG MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DI KECAMATAN JAKENAN KABUPATEN PATI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di depan, maka permasalahan utama yang akan peneliti teliti lebih dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen pengelolaan TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi manajemen pengelolaan TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati.
3. Mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati di kecamatan Jakenan kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dan memberikan masukan atau saran penerapan metode Qiro'ati dalam setiap lembaga. Dengan peningkatan hasil belajar serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi para kepala sekolah yang dibawah naungan koordinator kecamatan Jakenan maupun metode Qiro'ati itu sendiri agar lembaga-lembaga yang ada dapat mengejar ketertinggalan dan mampu bangkit. Agar menciptakan anak didik yang meningkat dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan pengetahuan dan literature dalam ilmu kependidikan, khususnya lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau lembaga yang berperan dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an.
- b. Menjadi bahan penelitian yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah pendidikan Al-Qur'an yang baik dan benar.
- c. Memberikan kontribusi pada lembaga-lembaga tertentu dalam penanganan pengelolaan lembaga TPQ yang ada di daerah-daerah lain agar lebih produktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Adanya inovasi dalam model pembelajaran Qiro'ati sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif.
 - 2) Diharapkan dengan penelitian ini dapat diperoleh pengalaman pemimpin yang lembaga yang lebih baik.
 - 3) Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam kepemimpinan dan manajerial lembaga.
- b. Bagi Para Ustadz/Ustadzah
 - 1) Dengan adanya kepemimpinan yang baik diharapkan para ustadz/ustadzah dapat meningkatkan kualitas dalam hal penyampaian metode Qiro'ati.
 - 2) Mampu meningkatkan kedisiplinan para ustadz/ustadzah.
- c. Bagi Lembaga TPQ
 - 1) Diharapkan agar diperoleh ustadz/ustadzah yang berkualitas dalam pengajaran Qiro'ati.
 - 2) Diharapkan dapat meningkatkan sistem manajerial yang baik disetiap lembaga.

- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik bagi peserta didik khususnya bagi lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati.
 - 4) Diharapkan hasil penelitian dapat memberi masukan bagi lembaga dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran khususnya dalam metode Qiro'ati.
- d. Bagi Peneliti

Secara pribadi penelitian ini semoga menambah kesadaran penulis akan pentingnya proses pembelajaran bagi kehidupan penulis dan dapat menambah wawasan. Karena penulis adalah salah satu orang yang bergerak dalam pendidikan TPQ metode Qiro'ati. Dan penulis ingin memajukan kualitas pendidikan Al-Qur'an di daerahnya terutama di lembaga yang diampunya.

